

OPTIMALISASI INFORMASI BENCANA MELALUI APLIKASI PAMOR MOBILE OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Fibra Kunto Wibisono

NPP. 30.0743

Daerah Istimewa Yogyakarta

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: fibrafxz@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr.Drs. Raddana, M.Pd., M.Si.

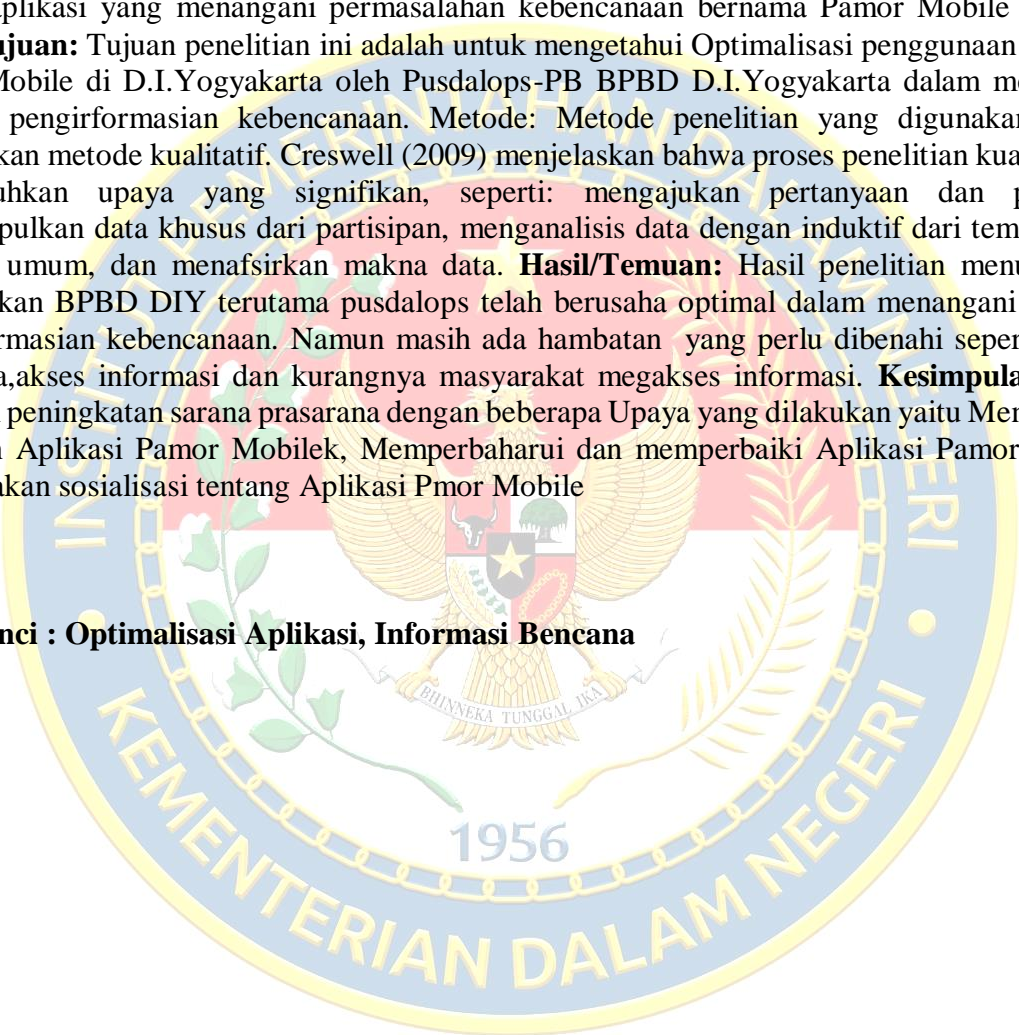
ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The potential for natural disasters in the Special Region of Yogyakarta is quite large, both natural disasters and non-natural disasters, as well as social disasters. In the digitalization era that has entered the 5.0 era, digitizing media has become mandatory in carrying out a business including in the field of disaster. This prompted the DIY Regional Disaster Management Agency (BPBD) to innovate by creating an application that handles disaster problems called Pamor Mobile in 2018. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the optimization of the use of the Pamor Mobile application in D.I.Yogyakarta by Pusdalops-PB BPBD D.I.Yogyakarta in handling the problem of disaster information. **Method:** The research method used is based on qualitative methods. Creswell (2009) explains that this qualitative research process requires significant effort, such as: asking questions and procedures, collecting specific data from participants, analyzing data inductively from specific themes to general themes, and interpreting the meaning of the data. **Results/Findings:** The results of the study show that BPBD DIY, especially the Pusdalops, has tried optimally in dealing with the problem of disaster information. However, there are still obstacles that need to be addressed, such as infrastructure, access to information and the lack of people accessing information. **Conclusion:** It is necessary to improve infrastructure with several efforts, namely holding training on the Pamor Mobile application, updating and improving the Pamor Mobile application, holding outreach about the Pamor Mobile application

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang(GAP):Potensi bencana alam di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup besar, baik bencana alam maupun bencana non alam, maupun bencana sosial. Di era digitalisasi yang telah memasuki zaman 5.0, media digitalisasi sudah menjadi hal yang wajib dalam melaksanakan suatu urusan termasuk di bidang kebencanaan. Hal tersebut mendorong Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY melakukan sebuah inovasi dengan menciptakan sebuah aplikasi yang menangani permasalahan kebencanaan bernama Pamor Mobile di tahun 2018. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Optimalisasi penggunaan Aplikasi Pamor Mobile di D.I.Yogyakarta oleh Pusdalops-PB BPBD D.I.Yogyakarta dalam menangani masalah pengirformasian kebencanaan. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah berdasarkan metode kualitatif. Creswell (2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini membutuhkan upaya yang signifikan, seperti: mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data khusus dari partisipan, menganalisis data dengan induktif dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan BPBD DIY terutama pusdalops telah berusaha optimal dalam menangani masalah pengirformasian kebencanaan. Namun masih ada hambatan yang perlu dibenahi seperti sarana prasarana, akses informasi dan kurangnya masyarakat megakses informasi. **Kesimpulan:** Perlu diadakan peningkatan sarana prasarana dengan beberapa Upaya yang dilakukan yaitu Mengadakan pelatihan Aplikasi Pamor Mobilek, Memperbaharui dan memperbaiki Aplikasi Pamor Mobile, Mengadakan sosialisasi tentang Aplikasi Pmor Mobile

Kata kunci : Optimalisasi Aplikasi, Informasi Bencana



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi bencana alam di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup besar, baik bencana alam maupun bencana non alam, maupun bencana sosial. Wilayah Yogyakarta terletak pada kawasan pada daerah pertemuan lempeng aktif indo-australia dan Eurasia disisi selatan, sedangkan disisi utara Yogyakarta dapat ditemukan Gunung api yang masih cukup aktif yang meletus di beberapa periode terakhir, yaitu Gunung Merapi, Gunung Merapi merupakan salah satu gunung api aktif yang masuk ke Nusantara tipe erupsi vulkanik lemah dengan karakteristik kubah lava dalam disetiap letusannya.

D. I. Yogyakarta sebagai daerah kerawanan bencana yang relatif tinggi, khususnya bencana alam, memerlukan pengelolaan yang efektif. Dengan demikian, pada tanggal 26 April 2007, Undang-undang tentang Penanggulangan bencana disahkan, yang menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah bertanggung jawab atas pelaksanaan. Pemerintah pusat terkait dengan ini diwakili oleh BNPB. Sehingga Pemerintah Daerah D.I. Yogyakarta mengikuti kebijakan tersebut dibuktikan dengan membuat bidang Penanggulangan Bencana di Kesatuan Bangsa dan Masyarakat (Kesbanglinmas). Tahun 2010 berdasar dengan kemauan darwarga, DPR dan masyarakat membuat UU Perda DIY No 8 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana. Perda tersebut memberi pesan guna mengadakan PB diterapkan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), kemudian dibentuklah Perda DIY No.10 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Daerah.

Di era digitalisasi yang telah memasuki zaman 5.0, media digitalisasi sudah menjadi hal yang wajib dalam melaksanakan suatu urusan termasuk di bidang kebencanaan. Hal tersebut mendorong Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY melakukan sebuah inovasi dengan menciptakan sebuah aplikasi yang menangani permasalahan kebencanaan bernama Pamor Mobile di tahun 2018. Aplikasi Pamor Mobile merupakan aplikasi resmi dari BPBD DIY yang digunakan sebagai alat yang membantu bagi masyarakat dalam melaporkan bencana yang terjadi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Aplikasi ini diharapkan mampu digunakan secara realtime dan user friendly. Aplikasi Pamor Mobile yang diperdayakan guna mengolah data informasi penanggulangan bencana dari Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) terbukti sudah memiliki sertifikati ISO 9001-2015.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan utama yang diangkat peneliti dalam Optimalisasi penggunaan Aplikasi Pamor Mobile di D.I.Yogyakarta oleh Pusdalops-PB BPBD D.I.Yogyakarta yaitu pengoptimalan penggunaan aplikasi pamor mobile sebagai sarana penginformasian kebencanaan di Daerah Istimewa Yogyakarta, faktor yang menghambat optimalisasi aplikasi pamor mobile sebagai sarana informasi untuk masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta, Upaya dilakukan BPBD DIY untuk mengatasi faktor kendala pada pengoptimalan pada aplikasi pamor mobile di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam menginformasikan bencana terlebih lagi lingkup masyarakat yang luas dan beragam di Yogyakarta yang sangat perlu menjadi kendala yang harus ditangani mengingat terjadinya bencana secara cepat dan tepat. Apabila hal ini tidak dapat diatasi maka akan berdampak pada masyarakat di Yogyakarta yang akan berpotensi sangat berbahaya. Sebelum menyebabkan kerugian yang besar bagi lingkungan dan perekonomian masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, Hal ini bertujuan untuk menunjukkan perbedaan dengan membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan

NAMA	JUDUL PENELITIAN	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Hasna Zahira	Optimalisasi Penggunaan Sistem Layanan Mobile Banking Dalam Menarik Minat Nasabah di PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bogor	Kualitatif	1.Pengoperasian aplikasi yang bisa diakses oleh kalangan usia juga menjadi salah satu penyebab nasabah tertarik dan berminat 2.Memperkenalkan produk mobile banking diadakannya promopromo menarik dan	Penelitian ini dan penelitian yang diteliti bertujuan untuk mengoptimalkan Aplikasi digital di era modern sekarang	Penelitian ini tentang optimalisasi penggunaan system layanan mobile banking untuk menarik minat nasabah, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang optimalisasi penggunaan

	Cileungsi Metland		program-program yang menjadikan nasabah tertarik dan berminat dalam menggunakannya.		aplikasi pamor mobile di DIY
Purwanto	Aplikasi Informasi Cuaca dan Gempa Bumi pada BMKG Semarang Berbasis SMS Gateway	Kualitatif	<p>1. Aplikasi informasi cuaca dan gempa bumi pada BMKG Semarang berbasis SMS Gateway dapat digunakan untuk membalas sms yang masuk secara otomatis sesuai dengan format yang telah ditentukan.</p> <p>mempunyai sikap positif dalam menggunakan aplikasi GOJEK ketika adanya dorongan atau pengaruh social dari masyarakat sekitar konsumen tersebut (Chang, 1998).</p> <p>2. Sistem ini membalas sms sesuai informasi cuaca dan gempa bumi diambil langsung dari website BMKG secara otomatis sehingga data cuaca dan gempa</p>	Penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan kejadian bencana alam dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pengguna aplikasi	Penelitian ini membahas tentang penginformasian tentang bencana gempa dan cuaca di kota Semarang, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang penginformasian semua bencana di Daerah Istimewa Yogyakarta

			selalu uptodate dan terkini		
Wahyu Anisa Dwi Bekti	Analisis Pemahaman Pemilik Bangunan Terhadap Identifikasi Bangunan Sesuai Dengan Aplikasi Asesmen Cepat Bangunan (ACEBS) pada Daerah Kalirejo, Kabupaten Kulon Progo	Kualitatif	<p>1. Aplikasi Asesmen Cepat Bangunan (ACEBS) dari InaRISK juga cukup efektif untuk digunakan oleh pemilik bangunan di Desa Kalirejo dalam mengetahui tingkat kerentanan bangunan hal ini dibuktikan dengan nilai Efektivitas aplikasi yang mencapai 60,165 % dengan tingkat capaian cukup efektif.</p> <p>2. Secara umum masyarakat selaku pemilik bangunan di Desa Kalirejo telah memiliki pemahaman mengenai identifikasi bangunan yang ada pada aplikasi Asesmen Cepat Bangunan (ACEBS) dari InaRISK hal ini dibuktikan dengan tingkat pemahaman pemilik bangunan dengan kategori</p>	Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bidang kebencanaan melalui aplikasi	Penelitian ini membahas tentang tingkat kerentanan bangunan terhadap bencana di Desa Kalirejo Kabupaten Kulon Progo sedangkan penelitian peneliti membahas tentang pengoptimalan peningkatan penginformasian dibidang kebencanaan di DIY

			paham sebesar 61,1%.		
--	--	--	----------------------	--	--

Dari beberapa sumber yang diolah peneliti

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian di yang akan peneliti lakukan, yakni peneliti mengetahui mengoptimalkan penggunaan Aplikasi Pamor Mobile di Yogyakarta. Kemudian tentang penginformasian semua bencana yang dilakukan BPBD Provinsi di D.I.Yogyakarta khususnya untuk masyarakat sekitar.

1.5 Tujuan

Penelitian ini beretujuan untuk mengetahui bagaimana pengoptimalan penggunaan aplikasi pamor mobile dalam penginformasian kebencanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya dalam menginformasikan bencana.

II. METODEDE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena melihat secara langsung dengan apa yang di lakukan oleh subjek penelitian nya itu secara keseluruhan sehingga data itu akan membuat dan juga membantu penelitian ini berjalan dengan sesuai rencana peneliti. Creswell (2009) menjelaskan bahwa tahapan penelitian kualitatif ini membutuhkan usaha yang singkat, semacam: memberi pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data tertentu dari partisipan, menganalisis data dengan induktif dari tema khusus ke tema umum, sertamengartikan dari data.

Sugiyono (2011:9) Metode Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang berlandaskan pada sebuah filsafat postpositivisme, dan untuk meneliti pada sebuah objek alamiah, yang mana peneliti merupakan sebuah kunci, pada teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan).

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian terhadap Optimalisasi penggunaan Aplikasi Pamor Mobile di D.I.Yogyakarta berpedoman pada beberapa dimensi yaitu Tujuan, Alternatif Keputusan dan Sumberdaya yang dibatasi serta memiliki tujuan agar terwujudnya optimalisasi Pamor Mobile dalam memberikan informasi bisa tercapai sehingga terbentuklah masyarakat yang tangguh dalam menghadapi bencana.

3.1 Tujuan

Tujuan adalah pengertian visi dan misi ,serta merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan dari peraturan yang telah ditetapkan. Dan juga tujuan dari Optimalisasi Aplikasi Pamor Mobile dalam Penginformasian Kebencanaan di D. I.Yogyakarta dapat kita lihat dalam peraturan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 113 Tahun 2018 Tentang Pedoman Respon Cepat Bencana Melalui Integritas Data dan Informasi Kebencanaan :

1. Pedoman bagi BPBD DIY dalam pengumpulan, pengolahan, analisa, penyajian, diseminasi, pelaporan data dan informasi bencana
2. Pemaksimalan informasi kebencanaan terkait dengan lokasi dan tingkat keparahan bencana dengan adanya Aplikasi Pamor Mobile.
3. Penanganan bencana oleh BPBD DIY dengan adanya Aplikasi Pmor Mobile.

3.2 Alternatif Keputusan

Selain memiliki tujuan dalam sebuah kebijakan agar dapat dilaksanakan dan dicapai sesuatu dengan baik. Dan juga dapat menghasilkan suatu kebijakan dengan baik meskipun dalam melakukan tujuab tidak mesti berhasil. Keputusan adalah hasil akhir dari pemecahan masalah dari masalah yang belum terselesaikan. Serta dalam mengambil keputusan pasti ada alternative pilihan sebelum mendapatkan keputusan akhir, sebagai berikut :

1. Skala Prioritas
2. Kesesuaian / Relavansi

3.3 Sumberdaya yang Dibatasi

Tersedia sumberdaya bisa berakibat tahapan optimalisasi bisa lebih terarah dalam pemanfaatanya, contohnya: fasilitas, bahan baku atautenaga kerja manusia.

Sumberdaya adalah bagian paling penting dalam menunjang kebutuhan supaya lebih maksimal suatu organisasi dalam menjalankan tugasnya seperti BPBD DIY dalam melaksanakan penginformasian kebencanaan di D. I. Yogyakarta. Kemudian sarana dan prasarana (sarpras) yang dapat memaksimalkan dalam penginformasian kebencanaan di D. I. Yogyakarta yaitu sumberdaya manusia dan sumberdaya penunjang.

3.4 Faktor Penghambat dalam Optimalisasi Aplikasi Pamor Mobile Dalam Penginformasian Kebencanaan

- a. Kurang cepat dan akurat informasi dari Pusdalops-PB BPBD DIY tentang bencana yang terjadi. Pusdalops-PB BPBD DIY dalam menginformasikan bencana yang terjadi masih kurang cepat dan akurat. Hal ini dibuktikan dengan adanya kekeliruan beberapa input data kejadian di dalam pusdalops-PB sendiri dan juga kurang cepatnya penginformasian kebencanaan terutama melalui Aplikasi Pamor Mobile. Beberapa data input ke aplikasi ini, ada beberapa yang salah juga disebabkan kurangnya pemahaman relawan atau pelapor dalam melaporkan setiap kejadian. Serta terjadi lambatnya penginformasian karena kurangnya SDM yang berkompeten dalam pengitputan data kejadian.
- b. Masih lambatnya media yang tersedia untuk dijadikan alat informasi khususnya melalui Aplikasi Pamor Mobile. Kurangnya pembaharuan dalam Aplikasi Pamor Mobile sebagai media alat informasi kebencanaan dari Pusdalops-PB menyebabkan terjadi keterlambatan dalam menginformasikan kepada masyarakat. Hal ini terbukti adanya kesalahan waktu dalam menerima informasi kebencanaan dan lokasi bencana yang terjadi.
- c. Kurangnya masyarakat dalam mengakses informasi bencana melalui Aplikasi Pamor Mobile. Dalam mengakses informasi bencana khususnya melalui Aplikasi Pamor Mobile, masyarakat juga kurang berminat untuk mengikuti informasi kebencanaan terutama yang terjadi di wilayah sekitarnya. Hal ini terbukti kurang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana seperti yang terjadi yaitu erupsi kecil gunung merapi beberapa waktu yang lalu. Padahal sudah ada informasi yang paling baru.

3.5 Upaya Yang Dilakukan dalam Optimalisasi Aplikasi Pamor Mobile Dalam Penginformasian Kebencanaan di Daerah Istimewa Yogyakarta

- a. Mengadakan pelatihan pegawai dibidang informasi dan komunikasi penanggulangan bencana. BPBD DIY terutama di organisasi Pusdalops-PB berupaya untuk meningkatkan

pemahaman pegawai terhadap sistem informasi dan komunikasi penanggulangan bencana. Sementara itu para pegawai juga harus lebih memperhatikan pelatihan yang telah diadakan. Selain itu para pegawai harus lebih memperhatikan laporan laporan yang masuk dari masyarakat dan memerhatikan tempat atau waktunya karena banyak laporan yang ditulis beberapa kali padahal itu dalam 1 kejadian.

b. Memperbaharui dan memperbaiki media yang dijadikan alat informasi

Media yang akan dijadikan sebagai alat informasi harus lebih dibenahi dan diperbaiki sebab media yang dijadikan alat informasi tersebut biasanya mudah cepat rusak atau terkena virus sehingga media tersebut mengalami lambat atau bahkan eror saat diakses oleh masyarakat.

c. Mengadakan sosialisasi tentang penginformasian bencana.

BPBD terutama Pusdalops-PB mengadakan sosialisasi tentang penginformasian bencana dengan tujuan masyarakat bisa tertarik untuk mengikuti informasi kebencanaan dan bahkan masyarakat bisa turut aktif dalam pelaporan kebencanaan di daerahnya, karena sudah ada media untuk melaporkan. Selain itu masyarakat juga bisa lebih mengantisipasi jika terjadi bencana disekitarnya.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan dimensi pada operasional konsep mengenai Indikator dalam penginformasiankebencanaan oleh BPBD DIY telah melaksanakan indikator seperti diatas . Relawan dari beberapa kabupaten/kota telah melakukan patrol secara rutin serta pihak BPBD DIY telah melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan juga OPD pemerintah dan sekolah sekolah D.I.Yogyakarta. Sehingga optimalisasi yang dilakukan berdasarkan indikator optimalisasi dapat dikatakan berjalan dengan baik.

3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan adanya faktor penghambat dalam penginformasiankebencanaan oleh BPBD DIY seperti pemahaman masyarakat serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

IV. KESIMPULAN

Optimalisasi Aplikasi Pamor Mobile Dalam Penginformasian Kebencanaan Oleh BPBD DIY sudah terealisasi dengan cukup baik namun kurang optimal. Terdapat beberapa Faktor Penghambat dalam Optimalisasi Aplikasi Pamor Mobile Dalam Penginformasian Kebencanaan, yakni adalah : Kurang cepat dan akurat informasi dari Pusdalops-PB BPBD DIY tentang bencana yang terjadi, Masih lambatnya media yang tersedia untuk dijadikan alat informasi khususnya melalui Aplikasi Pamor Mobile dan Kurangnya masyarakat dalam mengakses informasi bencana melalui Aplikasi Pamor Mobile. Terdapat upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah DIY yaitu : Mengadakan pelatihan pegawai dibidang informasi dan komunikasi penanggulangan bencana, Memperbaharui dan memperbaiki media yang dijadikan alat informasi dan Mengadakan sosialisasi tentang penginformasian bencana.

Keterbatasan penelitian . Adapun faktor penghambat yang menjadi keterbatasan penelitian seperti kurangnya sarana dan prasarana serta luas wilayah yang meliputi 4 Kabupaten dengan geografi yang berbeda beda serta melakukan koordinasi dengan seluruh stakeholder lembaga pemerintah maupun masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Walaupun saat ini masih edukasi masyarakat oleh pihak BPBD DIY dalam penginformasian kebencanaan

Arah masa depan penelitian. Peneliti menyadari masih awalnya penelitian ini, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan informasi bencana di wilayah D.I.Yogyakarta yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian , serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Hasna Zahira; 2022; Optimalisasi Penggunaan Sistem Layanan Mobile Banking Dalam Menarik Minat Nasabah di PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bogor Cileungsi Metland

Purwanto; 2013; Aplikasi Informasi Cuaca dan Gempa Bumi pada BMKG Semarang Berbasis SMS Gateway

Wahyu Anisa Dwi Bekti; 2021; Analisis Pemahan Pemilik Bangunan Terhadap Identifikasi Bangunan Sesuai Dengan Aplikasi Asesmen Cepat Bangunan (ACEBS) pada Daerah Kalirejo, Kabupaten Kulon Progo

